

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ROBUSTA MINGGU PERTAMA BULAN NOVEMBER 2020
02 S.D. 06 NOVEMBER 2020.

Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Pertama Bulan November 2020

Pada pekan pertama November 2020, harga kopi robusta bergerak berlanjut menguat Mengonfirmasi laporan Organisasi Kopi Internasional (International Coffee Organization/ ICO) pada awal November 2020, ekspor kopi dunia pada 2020 diproyeksikan turun 5.6% dari 2019 menjadi 116.54 juta kantong.

Maka pada awal pekan pertama November, Senin (2/11), kopi robusta sebagai bagian *soft commodities* bergerak *mixed*, sehingga harga kopi robusta berlanjut mendaki. Naik ke level tertinggi selama 1 bulan. Untuk kontrak pelapasan Januari 2021, harga kopi robusta di bursa ICE London naik sebesar 1.05%.

Sementara itu, menurut General Departement of Vietnam Customs, melaporkan bahwa ekspor kopi robusta Vietnam untuk Januari – September 2020 bergerak turun sebesar 1.4% dari 2019 lalu menjadi 1.251 MMT. Kemudian, perkiraan produksi kopi robusta Vietnam pada 2020/2021 naik 1.7% dari 2019 lalu menjadi 524,144 MT.

Namun, pada perdagangan hari berikutnya, Selasa (3/11), harga kopi robusta melemah. Ihtwal itu dipicu laporan adanya gelombang kedua pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia mendorong pemerintah melakukan *lockdown* sehingga konsumsi kopi berkurang akibatnya permintaan kopi juga berkurang.

Dampaknya, harga kopi robusta untuk kontrak pelepasan Januari 2020 di bursa ICE London bergerak turun sebesar 0.67%.

Sebagai informasi, bahwa rerata kasus harian Covid-19 di AS bertambah 35,000 pada akhir Oktober 2020 yang naik dari pekan terakhir September 2020. Inggris pada pekan sebelumnya mengikuti *lockdown* yang dilakukan negara-negara Eropa seperti Jerman, Perancis, Spanyol, Italia.

Kemudian, pada perdagangan Rabu (4/11), harga kopi robusta dibuka naik dan sempat ke harga tertinggi 5 minggu karena Typhon Molave menyerang Vietnam pada pekan sebelumnya, sebagai produsen kopi robusta terbesar di dunia. Tanaman dan infrastruktur rusak di daerah Central Highlands Vietnam, dan akan menunda panen kopi di Vietnam.

Selain itu, Vietnam General Statistics Office menunjukkan ekspor kopi Vietnam naik 3.6% dari 2019 lalu menjadi 90,000 MT. Hasil pengamatan dari bursa ICE persediaan kopi robusta pada 5 Oktober lalu sempat turun ke terendah 20 ½ tahun menjadi 1.096 juta kantong dan persediaan kopi robusta pada 14 Oktober mencapai terendah 1 ¾ tahun menjadi 10,808 lot.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (5/11), dilaporkan dari laman *Antara*, bahwa pandemi Covid-19 telah mengganggu rantai pasok seluruh sektor industri, termasuk industri kopi. Penutupan pelabuhan laut dan bandar udara, serta pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah negara, telah menghambat ekspor kopi Indonesia. Selain permasalahan teknis, daya beli konsumen juga tengah melemah sehingga permintaan dan tingkat utilisasi industri kopi olahan turut mengalami penurunan.

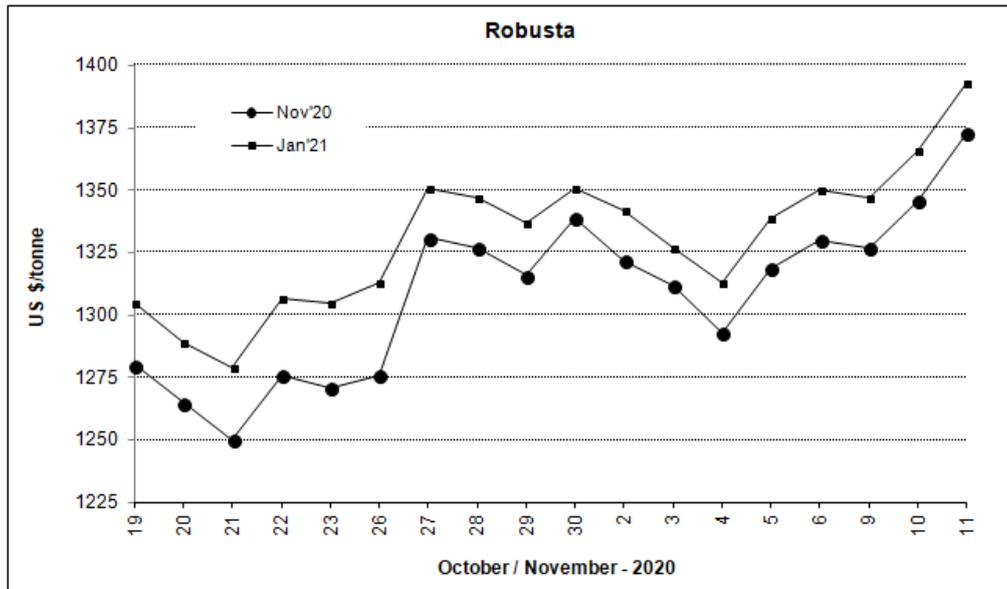
Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS), total nilai ekspor biji kopi dan kopi olahan Indonesia sepanjang Januari-Mei 2020 turun 12,2% dan impor kopi juga turun 35,17% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pada saat yang sama, harga kopi di dalam negeri pun anjlok

“Data per Oktober 2020 menunjukkan harga kopi arabika turun 7,6% dan robusta turun 13,24% dibandingkan Oktober 2019,” kata Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional (PPI), Iman Pambagyo, yang juga tengah menjabat sebagai Ketua Dewan Organisasi Kopi Internasional (International Coffee Organization/ICO).

Menurutnya, harga kopi belum akan membaik dalam waktu dekat. Pasalnya, perekonomian sejumlah negara tujuan ekspor kopi Indonesia diprediksi masih akan tertekan sehingga serapan kopi mereka berkurang. Selain berdampak terhadap cashflow petani dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kopi, di tingkat nasional pandemi Covid-19 juga membuat produksi industri kopi olahan berskala besar anjlok hingga di bawah 35%.

ICO yang beranggotakan 49 negara yang mewakili 99% produksi dan 67% konsumsi kopi dunia tidak tinggal diam menghadapi kondisi ini. Beberapa langkah yang sedang, sudah, dan akan dilakukan oleh ICO antara lain membentuk forum multi stakeholder, memanfaatkan special fund untuk negara produsen kopi, dan me-review perjanjian kopi internasional untuk mendorong proses modernisasi kopi sekaligus mewujudkan sektor kopi yang resilience dan sustainable.

Sementara itu, di dalam negeri, Kementerian Perdagangan juga menempuh sejumlah langkah untuk menolong industri kopi nasional. Kemendag melakukan perundingan bilateral dan multilateral untuk menurunkan tarif masuk bagi kopi Indonesia, me-review perjanjian perdagangan kopi yang telah diterapkan, dan melakukan promosi melalui forum bisnis internasional virtual. Selain itu, promosi di kantor-kantor perwakilan dagang di luar negeri, menyediakan sistem resi gudang untuk menyimpan pasokan kopi dari petani, membantu pembiayaan petani kopi di tengah pandemi Covid-19.



Hingga akhir pekan pertama, Jum'at (6/11), harga kopi robusta Kembali bergerak naik. Untuk kontrak pelepasan Januari 2020 di bursa ICE London, harga terdongkrak sebesar 1.98%. Harga kopi robusta juga sempat naik ke level harga tertinggi selama 5 pekan, karena badai Molave melanda Vietnam pada akhir minggu lalu, merusak tanaman dan infrastruktur di Central Highland, Vietnam, akibatnya terjadi penundaan panen. Vietnam National Weather Agency mengatakan bahwa Central High menerima 10 -20% lebih banyak dari rata-rata bulanan.

Cuaca La Nina membuat hujan turun di daerah perkebunan kopi terbesar di Vietnam, Vietnam Central Highlands. Musim hujan ini biasanya berhenti pada pekan pertama November tapi The Buon Ma Thuot Coffee Association, cuaca La Nina akan membuat hujan turun sampai akhir Nopember 2020. Untuk kopi Robusta pada 14 Oktober persediaan turun ke terendah 1 ¾ tahun terendah di 10,808 lot. Persediaan kopi menurut ICE tidak berubah di 1.152 juta kantong.